

BAB III

TINJAUAN WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

3.1. Kondisi Administratif Kota Yogyakarta

3.1.1. Luas Wilayah Kota Yogyakarta³¹

Luas wilayah Kota Yogyakarta adalah sekitar 3.250 Ha atau 32.5 Km² atau 1,02% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 614 RW dan 2.523 RT serta dihuni oleh 451.118 jiwa³². Penggunaan lahan paling banyak diperuntukkan bagi perumahan yaitu sebesar 2.103,272 Ha dan bagian kecil berupa lahan kosong seluas 20,2087 Ha.

Tabel 3.1 Kondisi Administratif Kecamatan di Kota Yogyakarta pada tahun 2007

No.	Kecamatan	Luas Wilayah Area (Km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Mantrijeron	2,61	36.974	14.166
2.	Kraton	1,40	22.305	15.932
3.	Mergangsan	2,31	35.654	15.435
4.	Umbulharjo	8,12	78.333	9.647
5.	Kotagede	3,07	31.777	10.351
6.	Gondokusuman	3,99	55.032	13.792
7.	Danurejan	1,10	22.370	20.336
8.	Pakualaman	0,63	12.043	19.116
9.	Gondomanan	1,12	15.803	14.110
10.	Ngampilan	0,82	20.022	24.417
11.	Wirobrajan	1,76	30.565	17.300
12.	Gedongtengen	0,96	20.186	21.027
13.	Jetis	1,70	29.836	17.551
14.	Tegalrejo	2,91	40.218	13.821
	Jumlah/total	32,5	451.118	13.881

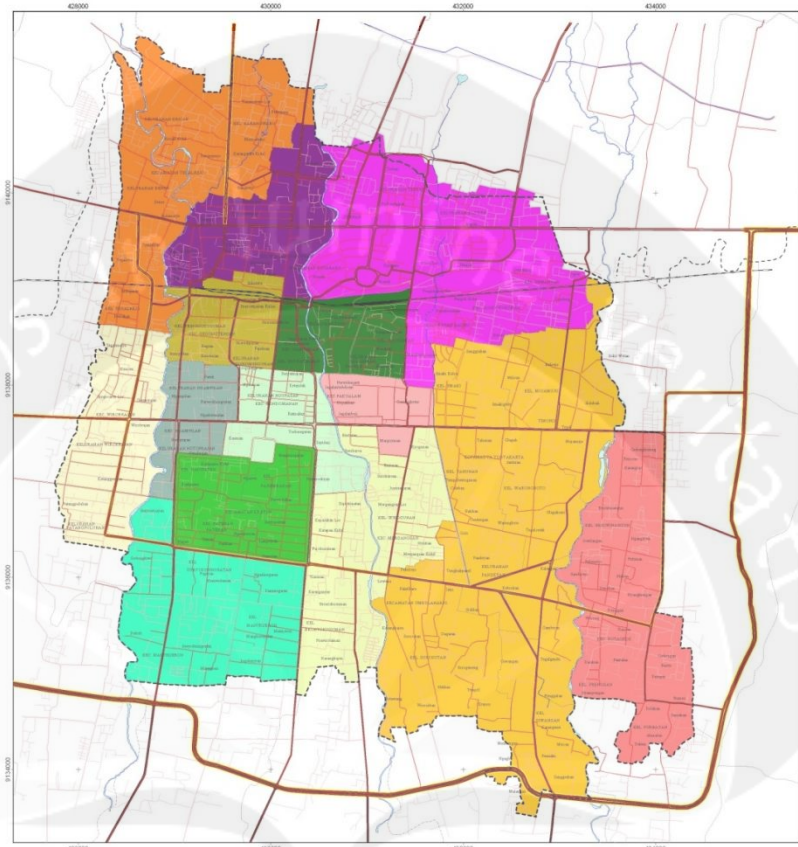
Sumber: BPS Kota Yogyakarta, Kota Yogyakarta dalam Angka 2008,38, 2013

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang

³¹ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

³² www.jogjakota.go.id/index/extra.print/22, 2013

berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten³³.



LEGENDA :

- Batas Kabupaten / Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Arteri Primer
- Arteri Sekunder
- Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Rel Kereta Api
- Sungai

Wilayah Kecamatan :

- Danurejan
- Gedongtengen
- Gondokusuman
- Gondomanan
- Jetis
- Kotagede
- Kraton
- Mantriheron
- Mergansan
- Ngampilan
- Pakualaman
- Tegalrejo
- Umbulharjo
- Wirobrajan

Gambar 3.1 Peta Kota Yogyakarta
 Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

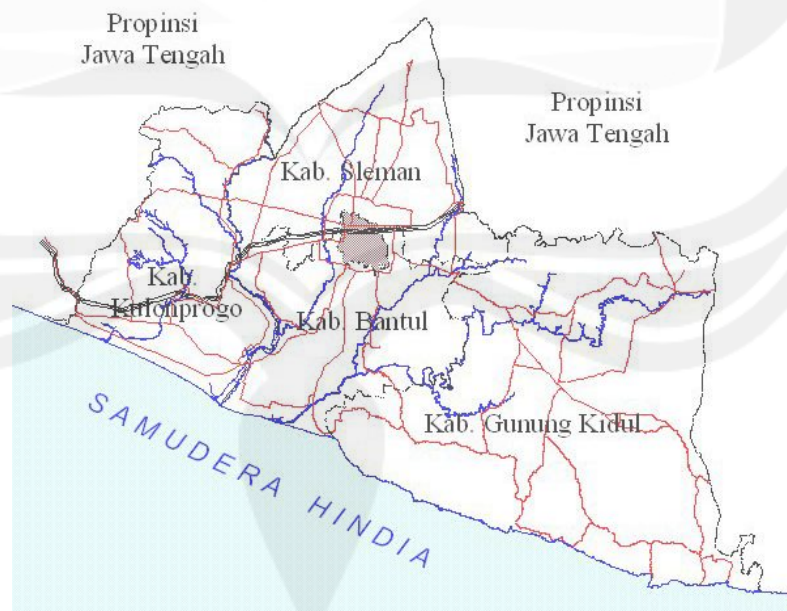
³³ www.jogjakota.go.id

3.1.2. Letak Geografis Kota Yogyakarta

Letak geografis Kota Yogyakarta diantara 110° 24' 19" dan 110° 28' 53" Bujur Timur, 7° 49' 26" dan 7° 15' 24" Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 meter diatas permukaan air laut.

Kota yang terletak di tengah-tengah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul³⁴



Gambar 3.2 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

³⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/kota_yogyakarta, 2012

3.1.3. Topografi Kota Yogyakarta³⁵

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0-2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 Ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya 1.593 Ha berada pada ketinggian antara 100-119 meter dpa.

Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian Timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian Barat kota.

Ketinggian wilayah Kota Yogyakarta dari permukaan air laut dapat dibagi menjadi empat kelas yaitu ketinggian <100m dan 100-119m dari permukaan laut. Ketinggian <100m dari permukaan laut seluas 1.657 Ha atau 51,98% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Mantriweron, Kraton, Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondomanan, Ngampilan dan Wirobrajan.

Ketinggian 100-119m dari permukaan laut seluas 1.593 Ha atau 49,02% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Jetis dan Tegalrejo.

3.1.4. Klimatologi Kota Yogyakarta³⁶

Tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 26,6°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin Muson dan pada musim hujan bertiup angin Barat Daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin Muson Tenggara yang agak kering dengan arah ± 90°-140° dengan rata-rata kecepatan 4,67knot/jam.

³⁵ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

³⁶ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

Kota Yogyakarta terletak di daerah iklim tropis dan mengalami dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi selama tahun 2007 terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 524 mm dan terendah terjadi pada bulan Juli sebanyak 2 mm. Rata-rata hari hujan perbulan adalah 7,67 hari

Tabel 3.2 Kelembaban Udara, Tekanan Udara dan Suhu Udara di Kota Yogyakarta pada tahun 2007

Bulan	Kelembaban Udara (%)			Tekanan Udara Rata-Rata (mb)	Suhu Udara (°C)		
	Min.	Max.	Rata-Rata		Min.	Max.	Rata-Rata
Januari	73	91	81	1.010,8	24,4	32,6	27,0
Februari	73	94	82	1.010,2	20,8	34,4	27,3
Maret	77	90	84	1.008,9	20,2	34,2	26,6
April	78	91	86	1.010,0	21,0	33,0	27,0
Mei	71	87	80	1.010,5	21,8	34,0	27,5
Juni	72	90	79	1.009,2	20,0	33,0	26,4
Juli	73	85	78	1.011,5	19,4	34,0	25,7
Agustus	71	81	75	1.012,3	19,4	33,4	25,5
September	67	79	73	1.012,4	19,0	34,0	26,0
Oktober	70	86	75	1.011,2	20,4	36,2	27,5
November	74	96	82	1.010,2	21,0	34,0	26,8
Desember	86	94	80	1.008,1	21,6	34,0	26,4

Sumber: BPS Kota Yogyakarta, *Kota Yogyakarta dalam Angka 2008, 2013*

3.1.5. Penggunaan Lahan Kota Yogyakarta

Penggunaan lahan dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Untuk Kota Yogyakarta pada tahun 2005 didominasi penggunaan lahan bukan sawah yaitu seluas 3.127 Ha (96,22%), sedangkan untuk lahan sawah seluas 123 Ha (3,37%).

Ditinjau dari faktor geografis permasalahan yang dialami kota Yogyakarta berasal dari dua faktor yaitu faktorendowment daerah dan manusia. Faktor endowment daerah adalah faktor-faktor yang secara inheren (*given*) dimiliki daerah yang mana daerah tidak sepenuhnya mampu mengendalikan. Faktor endowment daerah tersebut antara lain letak geografis Kota Yogyakarta yang berdekatan dengan gunung berapi dan Samudera Indonesia. Geomorfologi Kota Yogyakarta tersebut memberikan keuntungan daerah, namun di sisi lain juga menimbulkan masalah terkait dengan risiko terjadinya bencana alam gempa bumi vulkanik maupun tektonik.

3.2. Kondisi Sosial Budaya Kota Yogyakarta

3.2.1. Kesenian

Kota Yogyakarta selain mempunyai predikat sebagai kota pelajar juga mempunyai predikat kota seni dan budaya. Seni dan budaya yang kental dengan kehidupan orang Jawa. Banyak sekali kesenian yang terlahit dan berkembang di kota Yogyakarta ini. Seperti kesenian-kesenian wayang yang banyak berkembang di wilayah Kota Yogyakarta sendiri yang merupakan pusat pemerintahan kerajaan yang banyak dilahirkan dari adat istiadat Kraton Yogyakarta atau keluarga kerajaan.

Selain kesenian wayang ada pula kesenian lain seperti tari klasik, tari modern dan gamelan. Kesenian ketoprak, tayub, serandu juga banyak berkembang di kota Yogyakarta. Bahkan ada upacara yang sudah turun temurun seperti upacara siraman pusaka kraton, upacara sekaten dan kuda lumping³⁷.

Organisasi kesenian yang terdapat di kota Yogyakarta terdiri dari 18 jenis kelompok kesenian dengan total 184 kelompok kesenian. Kelompok kesenian tersebut meliputi karawitan 82 kelompok, tari tradisional 5 kelompok, tari kontemporer 4 kelompok, tari jatilan 2 kelompok, wayang orang 2 kelompok, mocapat 28 kelompok, ketoprak 3 kelompok, band 5 kelompok, teater 10 kelompok, orkes melayu 6 kelompok, paduan suara 2 kelompok, thek-thek 1 kelompok, kolintang 2 kelompok, gejog lesung 4 kelompok dan campursari 11 kelompok³⁸.

3.2.2. Kebudayaan

Kota Yogyakarta mempunyai beragam potensi budaya baik budaya yang berupa fisik maupun non fisik. Potensi budaya yang berupa fisik antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya non fisik seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial yang ada dalam masyarakat kota Yogyakarta.

³⁷ <http://jogjabiz.com/seni-dan-budaya-jogjakarta-sebagai-kota-seni-dan-budaya/>, 2012

³⁸ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

Ada 515 bangunan cagar budaya yang tersebar di 13 kawasan cagar budaya. Keberadaan aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, dengan Kraton Yogyakarta sendiri sebagai institusi warisan adiluhung yang masih melestarikan keberadaannya, merupakan embrio dan member spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam kehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya dan beradat istiadat tradisi³⁹

Sebagai sarana informasi dan hiburan, kesenian pentas dan museum di Kota Yogyakarta baik jumlah pengunjung maupun jumlah uang yang masuk dari tahun 2005-2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 jumlah pengunjung kesenian pentas sebesar 1.077.142 orang (turun 14,93%), turun dibandingkan dua tahun sebelumnya. Berbeda dengan pengunjung kesenian pentas, pengunjung museum pada tahun 2010 mengalami kenaikan 20% yaitu 1.173.056 orang⁴⁰.

3.2.3. Pendidikan⁴¹

Kota Yogyakarta mempunyai sebutan sebagai kota pelajar. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu didukung dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga pengajar yang memadai.

Gambaran umum mengenai jumlah sekolah, jumlah kelas, jumlah guru maupun jumlah murid dari jenjang pendidikan prasekolah sampai menengah di Kota Yogyakarta sebagai berikut ini:

³⁹ www.://id.wikipedia.org/wiki/kota_yogyakarta, 2012

⁴⁰ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

⁴¹ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

Table 3.3 Data Statistik Pendidikan di Kota Yogyakarta

No	Bidang	Gedung		Kelas		Guru		Siswa	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1.	TK	2	204	14	515	27	901	310	11.084
2.	SD	127	81	999	706	1.575	1.145	23.782	21.130
3.	MI	1	1	6	6	34	21	143	75
4.	SLB	3	4	87	40	145	44	438	326
5.	SMP	16	43	280	347	797	1.011	11.210	11.466
6.	MTs	3	4	15	36	45	135	552	1.292
7.	SMA	11	38	209	417	593	1.236	7.874	12.147
8.	MA	2	4	39	29	130	154	1.276	946
9.	SMK	7	23	253	204	796	724	8.343	5.674
10.	Perguruan Tinggi	50		-		344		76.071	

Sumber: BAPPEDA Kota Yogyakarta tahun 2011, 2013

3.3. Kondisi Elemen Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta dirancang dengan baik karena dicita-citakan menjadi kota yang “terluhur di dunia”. Jalan panjang dan lurus direntangkan membujur dari Utara ke Selatan di tengah kota Yogyakarta. Diantara garis lurus itu terdapat beberapa elemen yang sangat penting dari kota Yogyakarta. Monumen Tugu yang tegak di persimpangan jalan ujung Utara dan di pangkal Selatan terdapat Panggung Krapyak. Dalam lingkungan yang lebih besar lagi, jalur ini bisa dibentangkan ke Utara sampai ke Gunung Merapi dan ke arah Selatan sampai di Samudra Indonesia, dua unsur penting di bentang alam yang membentuk ruang dan jiwa kota Yogyakarta.

Di dalam kota, lajur panjang menjadi pengikat utama susunan jaringan jalan, kamung tempat kediaman serta berbagai sarana yang menghidupkan kota. Istana yang menjadi tempat kediaman Sultan dan jantung kehidupan kota terletak tepat di tengah poros lajur ini menghadap ke Utara. Di depan terdapan alun-alun tempat warga kota berkumpul di keramaian.

Di sebelah Utara terdapat perempatan yang menuju ke kawasan di seputaran kota dan fasilitas lain ada di sisi Utaranya. Tak dapat dipungkiri kota Yogyakarta didirikan di bawah pengaruh besar kekuasaan kolonial Belanda. Hal ini terlihat pada bangunan kediaman resmi residen Belanda dan benteng markas pasukan tepat di Utara perempatan ini. Selangkah ke Utara lagi dijumpai Pasar Gedhe yang berganti nama menjadi Pasar Brinjarjo dan menjadi pusat kesibukan perniagaan dan perdagangan kota. Di Utaranya lagi

terdapat kompleks Kepatihan, yang sekaligus juga menjadi pusat kegiatan administratif negara.

Terdapat jalan Malioboro atau jalan Margatama yang berarti jalan keutamaan didirikan tugu yang kokoh di persimpangan jalan yang mengisyaratkan ketauhidan agar manusia selalu mengesakan Tuhan sesembahan mereka. Pada awalnya, Malioboro menyanggah peran utama sebagai jalur seremoni untuk menyelenggarakan berbagai perarakan agung dan poros simbolis untuk mengisyaratkan nilai-nilai luhur yang melandasi perkembangan kota Yogyakarta. Saat kegiatan ekonomi dan perniagaan kota mulai berkembang lebih pesat, jalan utama ini mendapatkan peran barunya sebagai kawasan komersial⁴².

Dapat dikatakan bahwa, monumen penting Yogyakarta bukanlah bangunan monumental yang megah melainkan poros historis filosofis Krpyak-Keraton-Tugu. Pada umumnya warga Yogyakarta sudah memahami maknanya, struktur kota memiliki filosofi simbolis yang berdasarkan garis imajiner Gunung Merapi-Tugu-Keraton-Panggung Krpyak-Laut Selatan (Parang Kusumo). Secara historis kultural bangunan-bangunan yang berada di sekitarnya berorientasi pada keberadaan keratin dan garis imajiner baik dalam maupun di luar benteng.

Kondisi saat ini dilihat dari aktivitas masyarakatnya di kawasan itu menampakkan tarik menarik kepentingan antara aspek sosial, ekonomi, tata kota dan nilai kultural. Poros Tugu-Keraton-Panggung Krpyak pada dasarnya merupakan kawasan urban yang mempunyai beberapa komponen yang signifikan bagi masyarakat. Secara historis kawasan ini merupakan kawasan yang tumbuh, berkembang dan berinteraksi secara berkelanjutan. Di dalam konteks kekinian bahwa kawasan urban tersebut dapat membangun gambaran bagi masyarakat luas. Komponen kawasan yang dapat membangun citra maupun gambaran tersebut memiliki ciri khas dan keunikan, baik jalur, batas wilayah, segmen kawasan, simpul dan *landmark*.

⁴²<http://probоекso.blogspot.com/2010/02/kota-kraton-dan-kampung-yogyakarta.html>,
2013

Nilai historis-kultural, filosofi dan arsitektural “poros imajiner” tersebut merupakan identitas yang mempunyai karakter dan potensi. Keberadaan lingkungan perlu terus dilindungi oleh undang-undang sehingga keberadaan poros dan produk budaya yang ada tetap monumental dan menjadi daya tarik bagi kota Yogyakarta.



Gambar 3.3 Peta Garis Imajiner Kota Yogyakarta

Sumber:http://4.bp.blogspot.com/_a4MrqBSzGMI/TIpoCoixHJI/AAAAAAAAAABg/yl4mJH793gA/s1600/peta.php.jpg

3.4. Tinjauan Pemilihan Site Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda

3.4.1. Rencana Pengembangan Wilayah Yogyakarta

Berdasarkan peraturan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, arah pengembangan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta secara garis besar diterapkan sebagai berikut⁴³:

a. Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta diarahkan untuk berfungsi secara mantap sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, perusahaan, kerajinan, pendidikan dan pengembangan pariwisata.

b. Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman diarahkan sebagai daerah pertanian tanaman pangan, tanaman perdagangan dan hortikultura serta pengembangan pendidikan, industri dan pariwisata.

c. Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul diarahkan berfungsi sebagai daerah pertanian, perdagangan dan pariwisata.

d. Kabupaten Gunung Kidul

Kabupaten Gunung Kidul diarahkan berfungsi sebagai daerah pertanian, pengembangan, tenaga kerja, tanaman, perdagangan, peternakan dan kerajinan.

e. Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan dan hortikultura, perdagangan, pariwisata dan industri.

Proyek Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda ini direncanakan dengan maksud dan tujuan untuk mewadahi pengembangan pendidikan, sosial dan kegiatan seni warga Yogyakarta. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa poin di atas, bahwa dari satu kota madya dan empat kabupaten, kota Yogyakarta lah yang paling mendukung maksud dan tujuan proyek Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda.

⁴³Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

Visi dan Misi Pembangunan Kota Yogyakarta⁴⁴

Visi Kota Yogyakarta

Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang berkualitas, pariwisata yang berbudaya, pertumbuhan dan pelayanan jasa yang prima, ramah lingkungan serta masyarakat madani yang dijiwai semangat Manghay Hayuning Bawana.

Misi Kota Yogyakarta

- a. Menjadikan dan mewujudkan lembaga pendidikan formal, non formal dan sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetitif dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berkualitas.
- b. Menjadikan dan mewujudkan pariwisata, seni dan budaya sebagai unggulan daerah dalam rangka mengembangkan kota sebagai kota pariwisata yang berbudaya.
- c. Menjadikan dan mewujudkan kota Yogyakarta sebagai motor penggerak pertumbuhan dan pelayanan jasa yang prima untuk wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan.
- d. Menjadikan dan mewujudkan masyarakat yang menyadari arti pentingnya kelestarian lingkungan yang dijiwai semangat ikut memiliki/handarbeni.
- e. Menjadikan dan mewujudkan masyarakat demokrasi yang dijiwai oleh sikap kebangsaan Indonesia yang berketuhanan, berkemanusiaan yang adil dan beradab, kerakyatan dan berkeadilan sosial dengan semangat persatuan.

⁴⁴ <http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/20>, 2013

3.4.2. Pembagian Kawasan Kota Yogyakarta⁴⁵

Menurut program utama arahan pemanfaatan ruang kota Yogyakarta 2010-2029, lokasi yang digunakan sebagai daerah pengembangan, pemanfaatan dan pengendalian pendidikan adalah daerah Kecamatan Jetis, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Pakualaman, Kecamatan Mantrijeron dan Kecamatan Wirobrajan.

Table 3.4 Rencana Pusat Permukiman Kota Yogyakarta

No.	Pusat Permukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1.	Kraton	Wisata budaya/ sub pusat kota	Nasional propinsi kota		X		X				X
2.	Mantrijeron	Sub pusat kota	Kecamatan		X	X					X
3.	Mergangsan	Sub pusat kota	Kecamatan		X	X					
4.	Umbulharjo	Pusat administrasi kota	Kota		X	X	X		X	X	
5.	Kotagede	Sub pusat kota	Kecamatan		X		X	X			X
6.	Gondokusuman	Sub pusat kota	Kecamatan		X	X	X		X	X	
7.	Danurejan	Pusat kota	Nasional propinsi kota	X	X	X			X		
8.	Pakualaman	Sub pusat kota	Kecamatan		X						X
9.	Gondomanan	Pusat kota	Nasional propinsi kota		X	X	X				X
10.	Ngampilan	Sub pusat kota	Kecamatan		X	X					
11.	Gedongtengen	Pusat kota	Nasional popinsi kota		X	X			X		
12.	Wirobrajan	Sub pusat kota	Kecamatan		X	X	X				
13.	Jetis	Sub pusat kota	Kecamatan		X	X			X		
14.	Tegalrejo	Sub pusat kota	Kecamatan		X	X					

Keterangan:

- A. Pusat administrasi Provinsi
- B. Pusat administrasi kota/kecamatan
- C. Pusat perdagangan, jasa dan pemasaran
- D. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, agama dll)
- E. Pusat produksi pengolahan

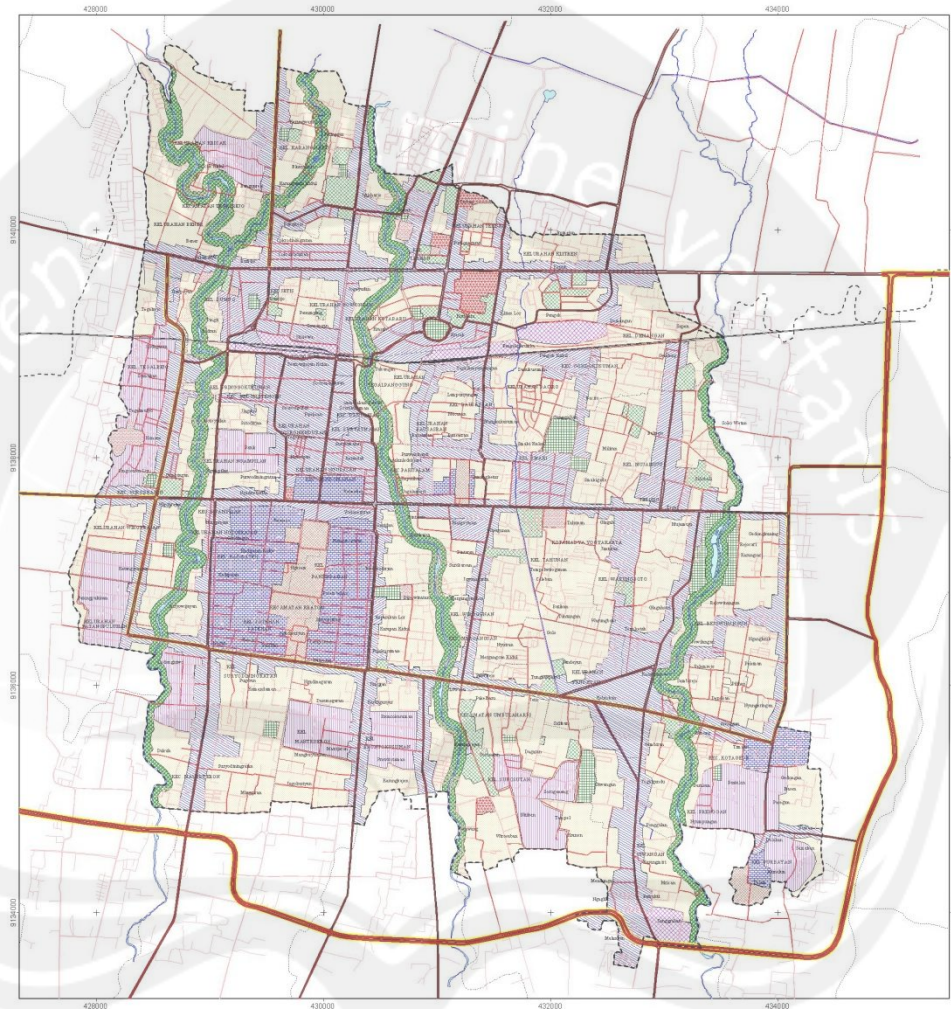
⁴⁵ Peraturan Daerah Kota Yogyakarta, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

F. Pusat perhubungan dan komunikasi

G. Pusat Pendidikan

H. Pusat kegiatan pariwisata

Sumber: Lampiran II Peraturan Daerah Kota Yogyakarta



LEGENDA :

- Batas Kabupaten / Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Arteri Primer
- Arteri Sekunder
- Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Rel Kereta Api
- Sungai
- Batas Wilayah Perencanaan

- Budaya
- Kesehatan
- Kuburan
- Pariwisata
- Pendidikan
- Perdagangan dan Jasa
- Perkantoran
- Perumahan
- Rekreasi dan Olahraga
- Ruang Terbuka Hijau/Sempadan Sungai
- Sarana Transportasi
- Industri Mikro Kecil dan Menengah

Gambar 3.4 Peta Pembagian Kawasan Kota Yogyakarta

Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

3.4.3. Sarana dan Prasarana Sosial Budaya Kota Yogyakarta⁴⁶

Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah wisata yang berlokasi di bagian tengah Pulau Jawa. Sebagai daerah tujuan wisata, Yogyakarta memiliki berbagai prasarana wisata yang dapat digunakan oleh para wisatawan, salah satunya adalah hotel atau penginapan. Tercatat pada akhir tahun 2005 jumlah hotel atau penginapan di Kota Yogyakarta sebanyak 330 hotel yang terdiri dari 23 hotel bintang dan 307 hotel non bintang.

3.4.4. Sarana Jalan dan Transportasi Kota Yogyakarta⁴⁷

Sarana jalan di seluruh wilayah kota Yogyakarta pada tahun 2005 terdiri dari jalan negara 18,132 Km, jalan propinsi 3,733 Km dan jalan kota 224,859 Km. Panjang jalan di seluruh kota Yogyakarta mencapai 246,724 Km dengan rincian 246,724 Km jalan yang sudah diaspa dan 0,605 Km jalan yang masih kerikil. Kondisi jalan secara umum dapat dikatakan layak untuk dilalui, 20,6% kondisi jalan baik, 45,01% kondisi sedang dan 34,33% kondisi jalan rusak.

Pada tahun 2005 jumlah sarana angkutan baik umum maupun pribadi di kota Yogyakarta adalah 260.496 unit terdiri dari 213.690 unit sepeda motor, 31.432 unit sedan dan *station wagon*, 2.885 unit bus dan 12.489 unit truk. Sepeda motor merupakan sarana umum yang paling dominan di kota Yogyakarta mencapai 82,03%, sedan dan *station wagon* diposisi kedua yaitu sebesar 12,07%, sedangkan bus berada diposisi terakhir yaitu 1,11%.

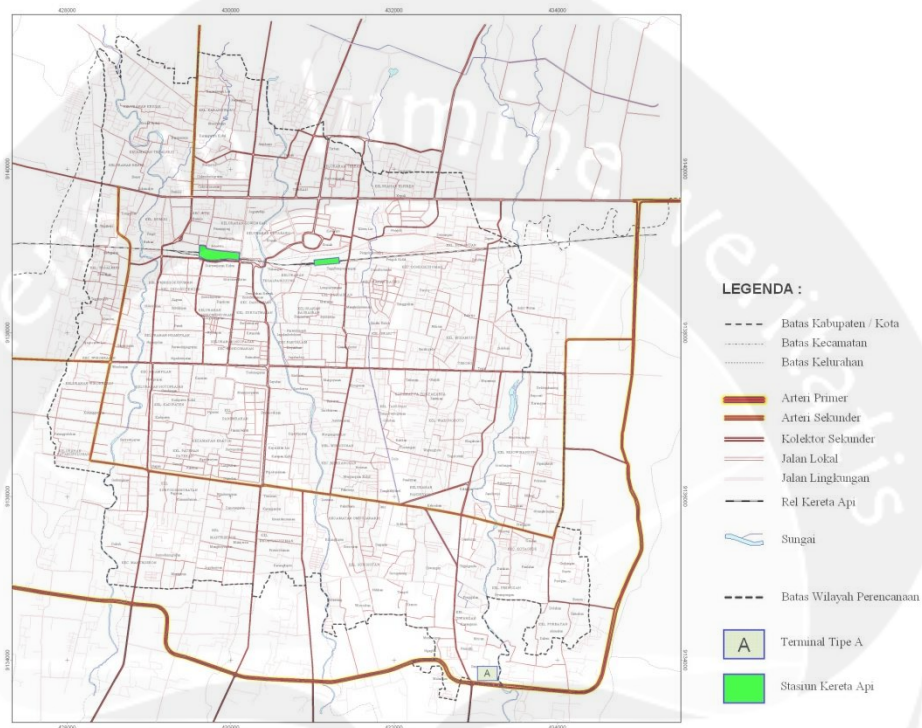
Pertumbuhan sarana transportasi di kota Yogyakarta pada tahun 2005 secara berturut-turut adalah sepeda motor 9,36%, sedan dan *station wagon* 1,35%, bus 67,93% dan truk 1,88% atau secara keseluruhan mengalami pertumbuhan sebesar 8,36%.

Angkutan kereta api yang ada di kota Yogyakarta meliputi angkutan untuk penumpang dan barang, yang terdiri dari dua stasiun yaitu stasiun

⁴⁶ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

⁴⁷ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

Tugu yang khusus diperuntukkan bagi pemberangkatan penumpang kereta bisnis dan eksekutif, serta stasiun Lempuyangan yang diperuntukkan bagi pemberangkatan penumpang kereta ekonomi serta barang.



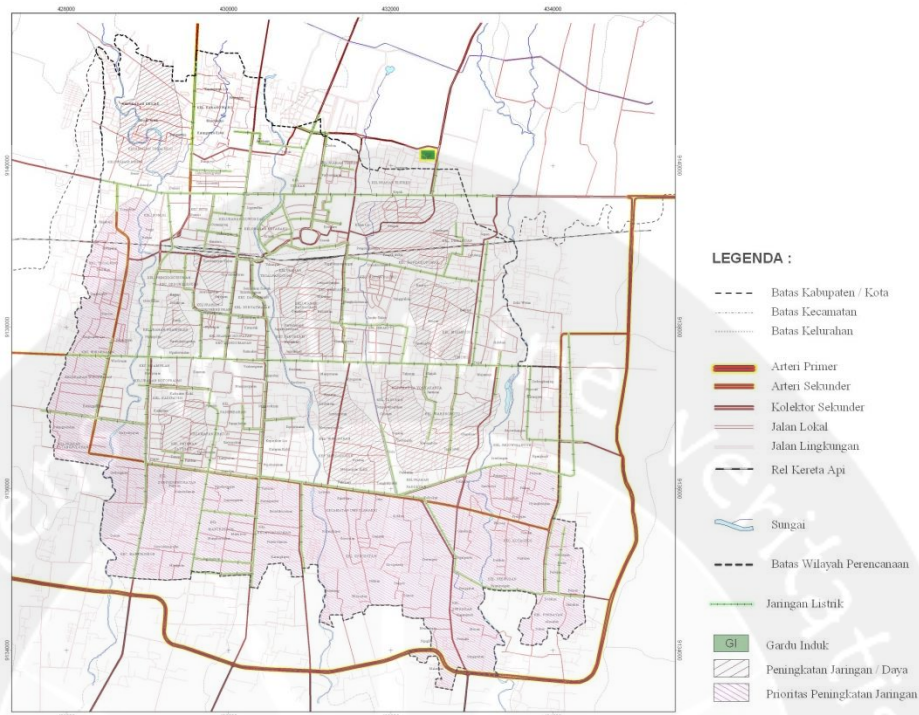
Gambar 3.5 Peta Sistem Transportasi Darat Kota Yogyakarta

Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

3.4.5. Sarana Jaringan Listrik Kota Yogyakarta⁴⁸

Jumlah pelanggan listrik PLN di kota Yogyakarta pada tahun 2005 tercatat 94.210 pelanggan. Berdasarkan data dari PLN distribusi Jawa Tengah cabang Yogyakarta, jumlah pelanggan tercatat 148.336 pelanggan. Namun jumlah tersebut termasuk pelanggan dari Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Mayoritas pelanggan adalah rumah tangga yaitu sebesar 88,73% dengan jumlah pemakaian 250.258.526 KWh atau 47,67% dari total pemakaian. Demikian jaringan kelistrikan kota Yogyakarta.

⁴⁸ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013



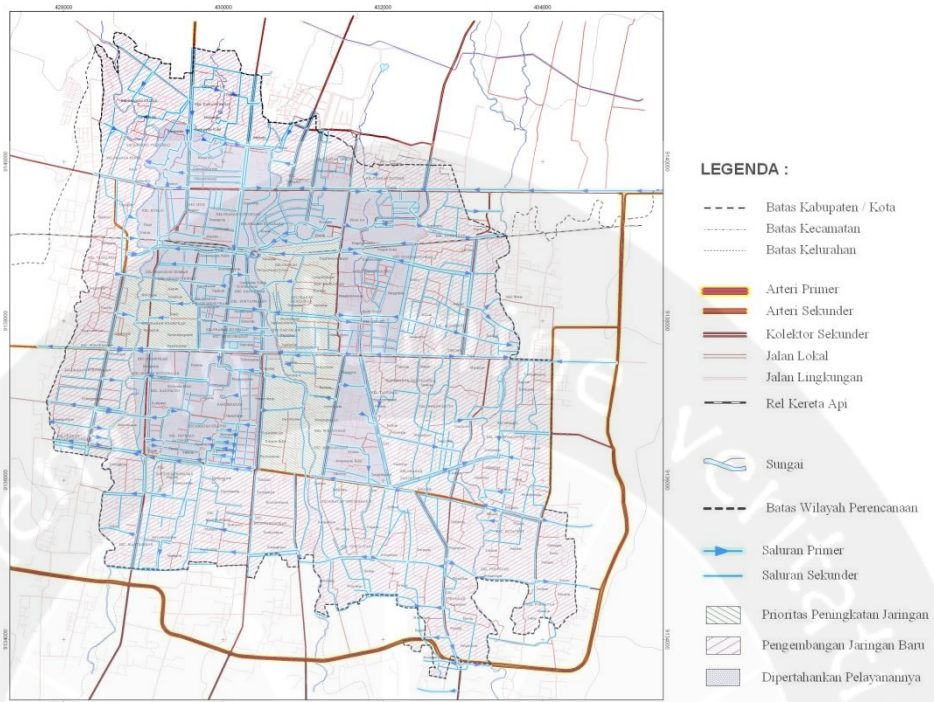
Gambar 3.6 Peta Jaringan Listrik Kota Yogyakarta
 Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

3.4.6. Sarana Jaringan Irigasi dan Drainase Kota Yogyakarta⁴⁹

Jumlah sarana irigasi di kota Yogyakarta pada tahun 2005 sebanyak 17 buah berupa bendungan tetap dan hanya terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Mantrijeron 1 buah, Kecamatan Mergangsan 2 buah, Kecamatan Umbulharjo 10 buah dan Kecamatan Tegalrejo 4 buah.

Bangunan saluran pembawa terdiri dari 46 buah terdapat di Kecamatan Mantrijeron 14 buah dan Kecamatan Mergangsan 32 buah. Sedangkan untuk bangunan saluran pembuangan hanya terdapat sebanyak 21 buah terdapat di Kecamatan Mantrijeron 1 buah, Kecamatan Mergangsan 14 buah, Kecamatan Umbulharjo 1 buah dan Kecamatan Tegalrejo 5 buah.

⁴⁹ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013

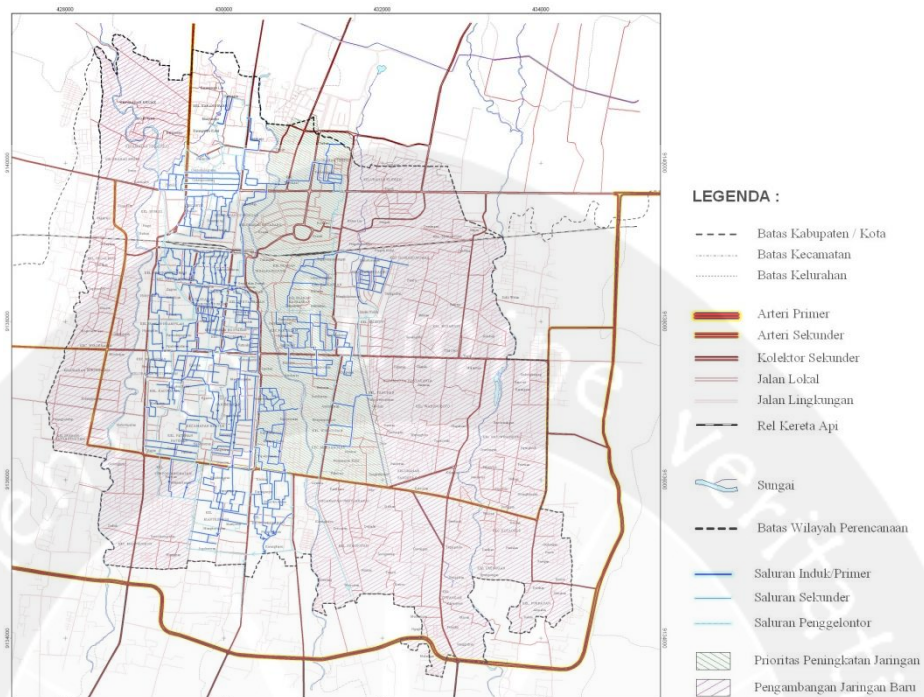


Gambar 3.7 Peta Drainase Kota Yogyakarta
 Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

3.4.7. Sarana Jaringan Air Limbah Kota Yogyakarta⁵⁰

Hampir semua kecamatan yang ada di kota Yogyakarta memiliki jaringan limbah. Hanya dua kecamatan yang belum memiliki jaringan air limbah yaitu Kecamatan Kotagede dan Kecamatan Wirobrajan. Kecamatan Mergangsan merupakan kecamatan yang jaringan air limbahnya paling besar yaitu 30.355,43 meter. Diperingkat kedua adalah Kecamatan Kraton 26.212,70 meter dan diperingkat ketiga adalah Kecamatan Jetis dengan 20.619 meter.

⁵⁰ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013



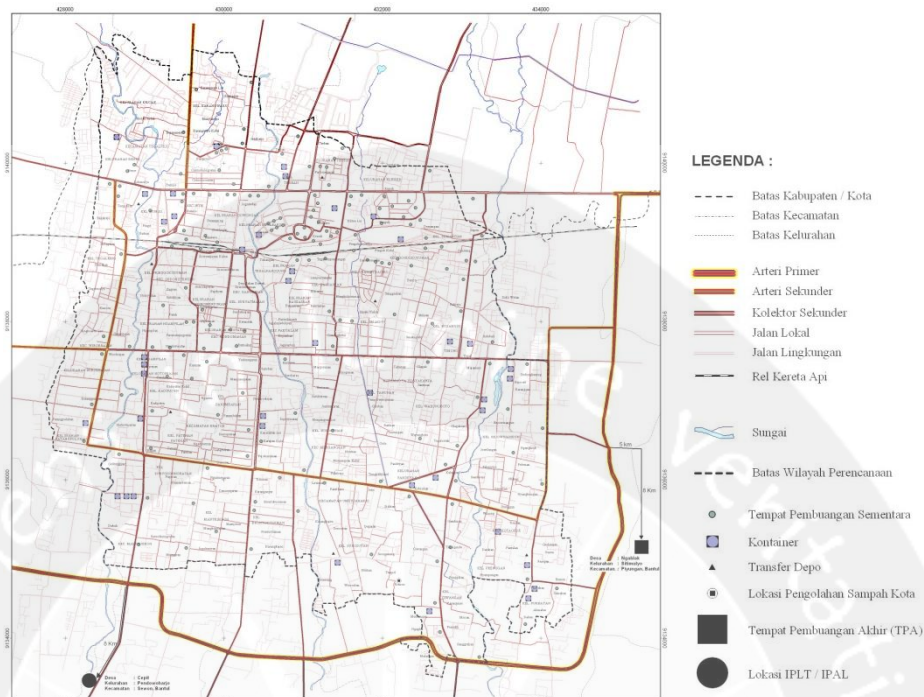
Gambar 3.8 Peta Jaringan Air Limbah Kota Yogyakarta

Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

3.4.8. Sarana Jaringan Kebersihan Kota Yogyakarta⁵¹

Di kota Yogyakarta sarana kebersihan terdiri dari fasilitas pengangkutan (truk, gerobag dorong, gerobag motor, *container*, TPS dan dipodan transito. Jumlah transfer depo di kota Yogyakarta sebanyak 12 buah, *container* sebanyak 56 buah, gerobag sebanyak 656 buah, landasan *container* sebanyak 15 buah, bak sampah (TPS) sebanyak 48 buah dan bak sampah (TPSS)M3 sebanyak 112 buah.

⁵¹ Bappeda Kota Yogyakarta 2011, 2013



Gambar 3.9 Peta Jaringan Kebersihan Sampah Kota Yogyakarta
 Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta
 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

3.5. Pemilihan Site

Dalam pemilihan site untuk Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda di Yogyakarta mempunyai dua alternatif. Alternatif ini diambil berdasarkan kriteria ruang yang masuk dalam kriteria kawasan pariwisata buatan dan kebudayaan yaitu:

- Untuk wisata sejarah dan budaya yang dilihat dari ketentuan pemanfaatan ruang yaitu kawasan tidak mengganggu lahan pertanian produktif⁵².
- Mengoptimalkan potensi serta daya tarik pariwisata dan budaya sebagai keunggulan kepariwisataan Yogyakarta.
- Menggali, melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan keberadaan budaya lokal baik yang bersifat *tangible* maupun *intangibile*, meningkatkan sumber daya manusia baik di lingkungan SKPD maupun di

⁵² UU No. 24 Tahun 1992, Pengendalian pemanfaatan ruang diselenggarakan melalui kegiatan pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang, 2013

masyarakat dan *stakeholders* kebudayaan dan pariwisata serta meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kebudayaan dan pariwisata yang berkualitas.⁵³

- Memfasilitasi kegiatan pendidikan masyarakat melalui kebudayaan dan kesenian .
- Mendorong upaya pelestarian warisan budaya.⁵⁴

Dari kriteria yang ada maka penetapan alternatif site bisa dilihat dari kriteria rencana pengembangan lahan atau tata guna lahannya khususnya di kota Yogyakarta yaitu:

- Fungsi tata guna lahan.
- Pencapaian.
- Jaringan energi listrik.
- Jaringan drainase.
- Kawasan lindung.
- Kawasan strategis citra kota.
- Kawasan terbuka hijau.

Site terpilih 1 terletak di jalan Jenderal Soedirman dengan batas-batas wilayah:

- Utara : daerah perdagangan, jalan Jenderal Soedirman
- Selatan : daerah pendidikan, SMA Stella Duce 1
- Timur : daerah perdagangan, ruko, bank
- Barat : daerah perdagangan dan jasa, desa wisata Code Romo Mangun.

⁵³ pariwisata.jogjakota.go.id/index/ekstra.detail, 2013

⁵⁴ Erasmushuis-in.nlmission.org/pusat-budaya-di-jawa, 2013



Gambar 3.10 Site Alternatif 1
Sumber: Google Map 2012

Kawasan masih banyak tanaman dan pepohonan.

Site terpilih 2 terletak di jalan Sabirin dengan batas-batas wilayah:

- Utara : daerah pendidikan, SMA Sella Duce 1
- Selatan : daerah perumahan, cagar budaya bangunan kolonial
- Timur : daerah pendidikan kursus belajar, perumahan
- Barat : daerah perdagangan dan jasa



Gambar 3.11 Site Alternatif 2
Sumber: Google Map 2012

Untuk menentukan site terpilih digunakan table kriteria penilaian dengan skala 1-3 dengan kriteria seperti diatas sebagai berikut:

Table 3.5 Kriteria Pemilihan Site

No.	Kriteria	Site 1	Site 2
1.	Fungsi dan tata guna lahan	Sebagai kawasan penyangga alam dan budaya, pendidikan dan jasa, intensitas pemanfaatan ruang sedang : 3	Sebagai kawasan penyangga alam dan budaya, perumahan, intensitas pemanfaatan ruang sedang : 1
2.	Pencapaian	Akses mudah karena dilalui jalur utama kota Yogyakarta yang merupakan jalan primer : 2	Akses cukup mudah karena dilalui jalur alteri kota Yogyakarta dan tidak terlalu ramai : 1
3.	Jaringan energi listrik	Merupakan kawasan yang dilalui oleh jaringan listrik primer dari 2 sisi site, jadi kemungkinan mendapatkan aliran listrik untuk menunjang kegiatan baik : 2	Merupakan kawasan yang dilalui oleh jaringan listrik sekunder atau jaringan listrik bukan utama, tetapi jarak dengan jaringan listrik primer cukup dekat : 1
4.	Jaringan drainase	Kawasan yang sudah terjamin sistem jaringan drainase dan sudah sebagai penyangga alam untuk drainase yang dipertahankan : 2	Kawasan yang sudah terjamin sistem drainase dan sudah sebagai penyangga alam untuk drainase yang dipertahankan : 2
5.	Kawasan lindung	Termasuk dalam kawasan penyangga alam dan budaya sebagai kawasan lindung kota Yogyakarta : 3	Termasuk dalam kawasan penyangga alam dan budaya sebagai kawasan lindung kota Yogyakarta : 3
6.	Kawasan strategis citra kota	Merupakan kawasan penyangga citra kota Yogyakarta : 1	Merupakan kawasan inti dari citra kota Yogyakarta : 2
7.	Kawasan terbuka hijau	Kawasan yang wajib dilalui oleh jalur hijau kota Yogyakarta : 1	Kawasan yang wajib dilalui oleh jalur hijau kota Yogyakarta : 1
Total poin		14	11

Berdasarkan perolehan bobot poin penilaian di atas, maka site terpilih adalah site alternatif 1 dengan poin 14 yang terletak di jalan Jenderal Soedirman dengan luas site $\pm 8.308 \text{ m}^2$, KDB 60%, KLB 1,6 dan tinggi maksimal bangunan 16 m.



Gambar 3.12 Site Terpilih
Sumber: Google Map 2012